

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN SEBELUMNYA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

2.1.1.1. Definisi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2014:2) mendefinisikan bahwa, manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu manajemen dana, baik itu yang berhubungan dengan permasalahan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana dalam pembiayaan investasi maupun pembelanjaan secara efisien (Sartono, 2015:6).

Menurut Brigham dan Houston (2018:4) manajemen keuangan juga disebut sebagai keuangan korporat (*corporate finance*), berfokus pada

keputusan yang terkait dengan jumlah dan jenis aset yang akan diambil, cara memperoleh modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, serta cara menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli mengenai manajemen keuangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola dana secara optimal yang digunakan untuk membiayai segala kegiatan yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

2.1.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam memperoleh keputusan-keputusan keuangan yang tepat bagi perusahaan, manajer keuangan perlu menyesuaikan keputusan yang akan dibuat dengan tujuan perusahaan yang harus dicapai. Keputusan yang tepat merupakan keputusan yang akan membantu pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Harjito dan Martono (2010:13) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dengan harga saham perusahaan. Menurut Harmono (2011:1) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti

meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, maka tujuan manajemen keuangan adalah perencanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2013:5) menjelaskan fungsi manajemen keuangan terdiri dari 3 (tiga) keputusan yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan memengaruhi dan menunjang keuntungan dimasa depan.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber

dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Dividen (*Dividend Decision*)

Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham (*stock dividend*), pemecahan saham (*stock split*), penarikan kembali saham yang beredar dan semua yang ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Apabila ketiga keputusan tersebut dapat dikombinasikan dengan baik, maka nilai perusahaan yang optimal akan tercapai dan kesejahteraan para pemegang saham akan semakin meningkat. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Ketiga keputusan keuangan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba yang diharapkan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham.

Sedangkan menurut Tampubolon (2013:3) ada 4 macam fungsi manajemen keuangan yaitu diantaranya :

1. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
2. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
3. Mencapai hasil manajerial yang maksimum.

4. Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian, peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2012:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Murhadi (2013:1) laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dengan melihat pada peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat ditengah perjalanan.

Pengguna dari laporan keuangan sendiri adalah manajemen, investor, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan dari proses kegiatan-kegiatan di suatu

perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode tertentu.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kartikahadi, dkk. (2016:126) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Sedangkan menurut Hutauruk (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2016:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Brigham dan Houston (2018:70) laporan keuangan berisi banyak informasi berguna yang membantu manajer dalam menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan serta mengukur dampak yang diharapkan dari berbagai proposal. Manajer yang baik perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap laporan keuangan utama. Pihak luar perusahaan pun sangat mengandalkan laporan keuangan ketika menentukan apakah mereka akan membeli saham perusahaan, meminjamkan dana kepada perusahaan atau memasuki relasi bisnis jangka panjang dengan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan

digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dimasa yang akan datang

2.1.2.3. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2011:15) menyatakan bahwa pada umumnya laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan

sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.3. Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2012:37) analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Kasmir (2016:104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih antara yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa datang. Dengan rasio keuangan, kondisi keuangan dan kinerja

perusahaan untuk suatu periode tertentu dapat diungkapkan serta diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan.

2.1.3.2. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2016:74) ada 5 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2018:126) rasio likuiditas memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya.

Menurut Kasmir (2016:134) jenis rasio likuiditas dapat diukur menggunakan rasio-rasio berikut :

- a. *Current ratio* yaitu merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b. *Quick ratio* yaitu merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau

hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

- c. *Cash ratio* yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank.

2. Rasio Solvabilitas

★ Menurut Kasmir (2016:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Untuk mengukur rasio solvabilitas, ada beberapa jenis rasio yang biasa digunakan yaitu :

- a. *Debt ratio* yaitu rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- b. *Debt to equity ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.
- c. *Long term debt to equity ratio* yaitu rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- d. *Time interest earned* yaitu rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga, sehingga dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan sebelum pajak terhadap bunga hutang.

Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan yaitu *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti komposisi hutang juga

semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Suatu perusahaan memutuskan melunasi hutang yang jatuh tempo dengan mengganti surat berharga lainnya atau membayar dengan menggunakan laba ditahan, maka perusahaan mendahulukan membayar hutang tersebut.

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$R_{D/E} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015:167) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Dan menurut Hanafi dan Halim (2016:74) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2016:172) ada 4 jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan yaitu :

- a. *Receivable turn over* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu.
- b. *Working capital turn over* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa banyak modal kerja yang berputar dalam satu periode tertentu.
- c. *Fixed asset turn over* yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.
- d. *Total asset turn over* yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2018:127) rasio profitabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran terkait cara perusahaan menggunakan dan memanfaatkan aset secara menguntungkan.

Untuk mengukur rasio profitabilitas, ada beberapa jenis rasio yang biasa digunakan yaitu :

- a. *Net profit margin* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik perusahaan.
- b. *Gross profit margin* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Tetapi *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun.
- c. *Return on asset* yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan.
- d. *Return on equity* yaitu rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *net profit margin*. Rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan dari hasil penjualan. *Net profit margin* digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam meminimalkan beban operasionalnya. Besar

kecilnya *net profit margin* juga dipengaruhi oleh harga pokok penjualan maupun biaya operasional yang secara langsung berhubungan dengan penjualan. *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi minat investor pada perusahaan tersebut akan berakibat pada naiknya harga saham yang memengaruhi *return* saham yang dihasilkan.

Rumus untuk menghitung rasio *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Rasio Nilai Pasar

Menurut Brigham dan Houston (2018:127) rasio penilaian pasar memberikan gambaran terkait opini investor tentang perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Rasio ini menghubungkan harga saham dengan laba dan harga nilai buku. Untuk mengukur rasio nilai pasar, ada beberapa rasio yang digunakan :

- a. *Price earning ratio* yaitu rasio yang menunjukkan jumlah uang yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap 1 (satu) Rupiah laba berjalan. Untuk mengukur rasio ini dilakukan perbandingan harga per saham dengan laba per saham.

- b. *Price to book value* yaitu rasio yang diukur dengan perbandingan harga per saham terhadap nilai buku per saham. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio nilai pasar yang digunakan yaitu *price to book value*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang baik, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan begitu, harga saham akan naik dan *return* saham juga ikut naik.

Rumus untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut :

$$P \frac{????????}{??????} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2.1.4. Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Fahmi (2012:81) saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Berdasarkan pengertian beberapa para ahli, maka disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang di dalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, hak dan kewajiban setiap pemegang sahamnya.

Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka manfaat yang diperoleh antaranya :

- a. Dividen yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan

dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

- b. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga belinya.
- c. Manfaat non finansial yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuatan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Martalena dan Malinda (2011:2013) jenis-jenis saham yaitu :

1. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Pemilik saham mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pemilik saham mempunyai hak-hak memperoleh sebagian kekayaan setelah semua kewajiban dilunasi. Saham biasa memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Memperoleh dividen jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- b. Hak klaim terdiri atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
- c. Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Hal ini berarti disamping memiliki karakteristik seperti obligasi yakni memperoleh bunga obligasi juga memiliki karakteristik saham biasa. Saham preferen memiliki karakteristik sebagai berikut :

- ★ a. Pembayaran dividen dalam jumlah tetap.
- b. Hak klaim terlebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
- c. Dapat dikonversi menjadi saham biasa.

2.1.5. *Return Saham*

Return saham merupakan salah satu faktor yang mendorong para investor untuk berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Adapun

pengertian *return* saham dari Brigham dan Houston (2010:215) adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Sedangkan Menurut Hadi (2013:194) *return* (kembali) saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.

Menurut Hartono (2015:263) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

1. *Return* Realisasi

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* histori ini juga berguna sebagai dasar *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

2. *Return* Ekspektasi

Return ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Menurut Tandelilin (2010:105) komponen *return* meliputi :

- a. Imbalan hasil (*yield*) merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam persentase dari modal yang ditanamkan.
- b. Untung atau rugi modal (*Capital gain/loss*) merupakan keuntungan atau kerugian bagi investor yang diperoleh dari selisih harga beli dengan harga jual yang terjadi dipasar sekunder.

Mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang saham, maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

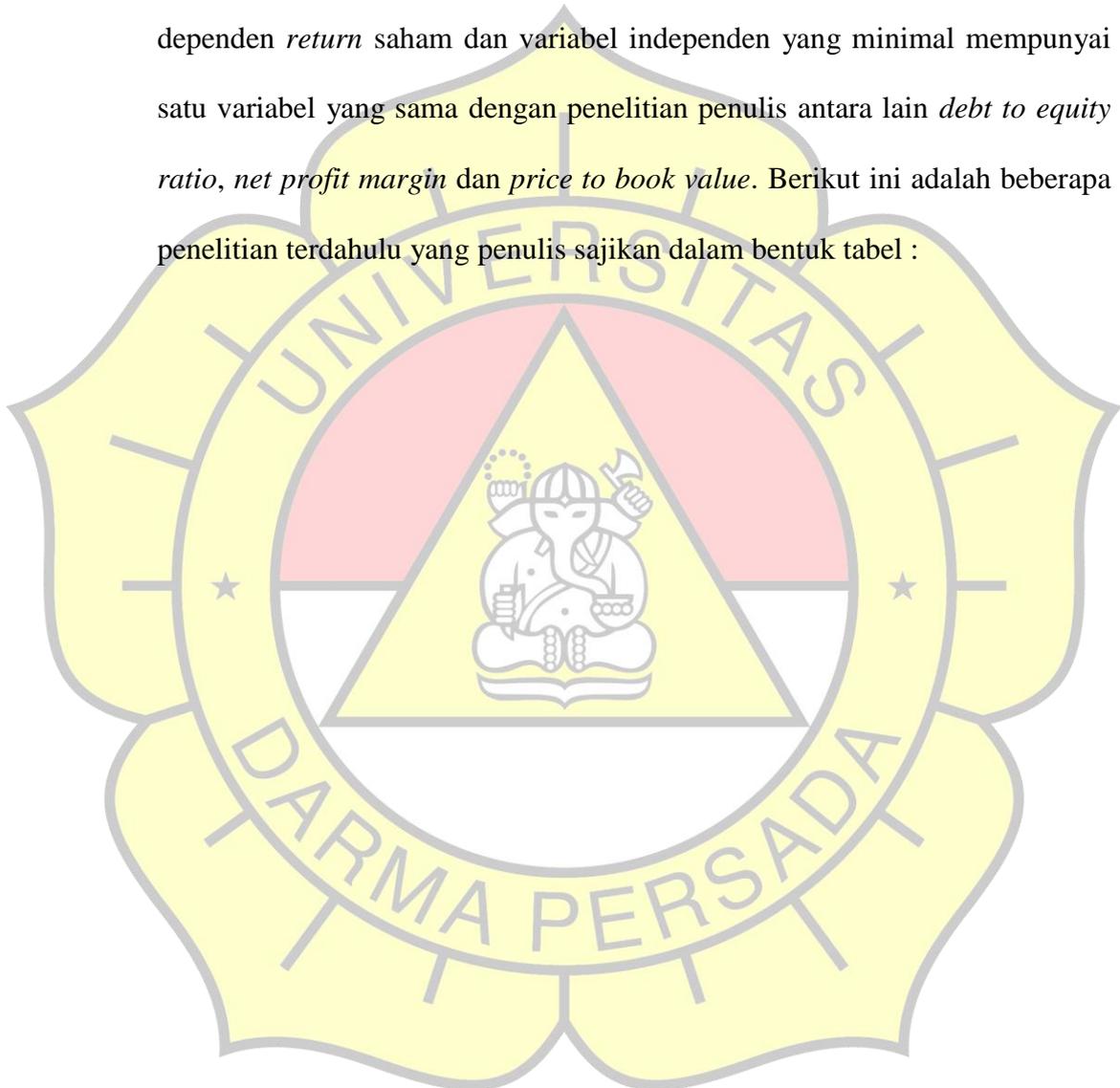
R_t = *Return* saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham periode ke-t

P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1

2.2. Penelitian Sebelumnya

Sebagai bahan pendukung penelitian ini, penulis mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu bersumber dari jurnal nasional dan internasional. Penelitian terdahulu ini menggunakan variabel dependen *return* saham dan variabel independen yang minimal mempunyai satu variabel yang sama dengan penelitian penulis antara lain *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *price to book value*. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang penulis sajikan dalam bentuk tabel :



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul / Penulis	Masalah yang Diteliti	Variabel yang Digunakan	Metode	Hasil Penelitian
1.	<p>Pengaruh EPS, PER, ROA, DER dan PBV Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan LQ45 Periode 2008 - 2012</p> <p>[Maulida Ayu Windiarsih, 2014]</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan LQ45 2008-2012</p>	<p>a. <i>Earning Per Share</i> (EPS) b. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) c. <i>Return On Asset</i> (ROA) d. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) e. <i>Price to Book Value</i> (PBV) f. <i>Return Saham</i></p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>1. Secara parsial <i>Earning Per Share, Return On Asset, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i>.</p> <p>2. <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return saham</i>.</p>
2.	<p>Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, PBV, DER dan NPM Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013</p> <p>[Nuri Andini, 2014]</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, PBV, DER dan NPM terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI 2011-2013</p>	<p>a. Tingkat Suku Bunga SBI b. Harga Minyak Dunia c. <i>Price to Book Value</i> (PBV) d. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) e. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) f. <i>Return Saham</i></p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>1. Secara parsial variabel Tingkat Suku Bunga SBI, <i>Price to Book Value, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>.</p> <p>2. Variabel Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>.</p>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul / Penulis	Masalah yang Diteliti	Variabel yang Digunakan	Metode	Hasil Penelitian
					3. Secara simultan Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, <i>Price to Book Value</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3.	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Indeks LQ45 2009-2012 [Putu Rendi Suryagung Ryadi dan I Ketut Sujana, 2014]	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari informasi fundamental perusahaan yakni <i>Price Earning Ratio</i> , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada <i>Return Saham</i> Indeks LQ45 2009-2012	a. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) b. Profitabilitas (ROE) c. Nilai Perusahaan (PBV) d. <i>Return Saham</i>	Regresi Linear Berganda	1. <i>Price Earning Ratio</i> dan Profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>return</i> saham. 2. Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
4.	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Price to Book Value</i> Sebagai Faktor Penentu <i>Return Saham</i> Industri <i>Real Estate and Property</i> di BEI Periode 2012-2013	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Price to Book Value</i>	a. <i>Current Ratio</i> (CR) b. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) c. <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) d. <i>Return On Asset</i> (ROA)	Regresi Linear Berganda	1. <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul / Penulis	Masalah yang Diteliti	Variabel yang Digunakan	Metode	Hasil Penelitian
	[Tri Laksita Asmi, 2014]	terhadap <i>Return Saham</i> pada industri <i>Real Estate and Property</i> di BEI 2012-2013	e. <i>Price to Book Value</i> (PBV) f. <i>Return Saham</i>		tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. 3. <i>Price to Book Value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5.	<i>Relationship between Firm's Financial Performance and Stock Returns: Evidence from Oil and Gas Sector Pakistan 2010-2014</i> [Muhammad Saleh, 2015]	<i>This work analyzes the extent to which determinants like net profit margin, return on assets and return on equity influence stock returns with reference to Oil and Gas sector of Pakistan, data from 10 companies has been used from 2010 to 2014</i>	a. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) b. <i>Return on Assets</i> (ROA) c. <i>Return on Equity</i> (ROE) d. <i>Return Saham</i>	<i>The Multiple Regression Analysis</i>	1. <i>The variables net profit margin and return on assets have low yet negative influence on stock returns.</i> 2. <i>Return on equity has small but positive influence over it.</i> 3. <i>The value of R shows that NPM, ROA and ROE have 100% impact on stock returns with an F statistic.</i>
6.	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return</i>	Penelitian ini berusaha mencari tahu pengaruh rasio pasar seperti <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Price Book Value</i> (PBV)	a. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) b. <i>Price to Book Value</i> (PBV) c. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Regresi Data Panel	1. <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul / Penulis	Masalah yang Diteliti	Variabel yang Digunakan	Metode	Hasil Penelitian
	Saham (Studi Terhadap Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang <i>Listing</i> di Indeks Saham Syariah Indonesia 2011-2013) [Rendra Akbar dan Sri Herianingrum, 2015]	dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) baik secara simultan maupun parsial terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia 2011-2013	d. <i>Return Saham</i>		2. <i>Price to Book Value</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. 4. Secara simultan <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Price to Book Value</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7.	Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) 2012-2015 [Aryanti, Mawardi dan Selvi Andesta, 2016]	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> 2012-2015	a. <i>Return On Assets</i> (ROA) b. <i>Return On Equity</i> (ROE) c. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) d. <i>Current Ratio</i> (CR) e. <i>Return Saham</i>	Regresi Linear Berganda	1. Secara parsial <i>Return On Equity</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. Secara parsial <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul / Penulis	Masalah yang Diteliti	Variabel yang Digunakan	Metode	Hasil Penelitian
					<p>3. Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>4. Secara simultan <i>Return On Assets</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>
8.	<p>Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014</p> <p>[Ervia Mustika Sari, Rika Desiyanti dan Nailal Husna, 2016]</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DER dan EPS terhadap <i>Return Saham</i> Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI 2010-2014</p>	<p>a. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) b. <i>Earning Per Share</i> (EPS) c. <i>Return Saham</i></p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>1. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>2. Variabel <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul / Penulis	Masalah yang Diteliti	Variabel yang Digunakan	Metode	Hasil Penelitian
9.	<p>Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)</p> <p>[Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen, 2016]</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dalam pengamatan tahun 2010-2014</p>	<p>a. <i>Return On Asset</i> (ROA) b. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) c. <i>Earning Per Share</i> (EPS) d. <i>Return Saham</i></p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>1. <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. 3. Secara simultan <i>Return On Asset</i>, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>
10.	<p><i>Financial Performance and Stock Returns Among Listed Banks In Kenya 2011-2015</i></p> <p>[Felix Obala dan Tobias Olweny, 2018]</p>	<p><i>This study sought to determine the relationship between financial performance and stock returns. Data was obtained from 10 listed banks in the Nairobi Securities Exchange for the period between the year 2011</i></p>	<p>a. <i>Profitability</i> (ROA) b. <i>Leverage</i> (DER) c. <i>Liquidity</i> (CR) d. <i>Firm's Growth</i> (Asset growth ratio) e. <i>Return Saham</i></p>	<p><i>The Multiple Regression Analysis</i></p>	<p>1. <i>Profitability</i> (ROA), <i>Liquidity</i> (Current ratio) and <i>Firm's Growth</i> (Asset growth ratio) hold a moderate but positive influence on stock returns. 2. <i>The relationship between Leverage</i> (Debt</p>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul / Penulis	Masalah yang Diteliti	Variabel yang Digunakan	Metode	Hasil Penelitian
		<i>and 2015. Parameters investigated against stock returns include profitability, leverage, liquidity and firm's growth.</i>			<i>to equity ratio) and stock returns was found to be negative and insignificant.</i>
11.	<p>Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016</p> <p>[Linda Trisna Ayu, Myrna Sofia dan Roni Kurniawan, 2018]</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan Pertambangan di BEI 2012-2016</p>	<p>a. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) b. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) c. <i>Return On Asset</i> (ROA) d. <i>Earning Per Share</i> (EPS) e. <i>Return Saham</i></p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>1. <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>2. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>3. Secara simultan <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>
12.	<p>Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Price to</i></p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit</i></p>	<p>a. <i>Return on Asset</i> (ROA) b. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>1. Secara parsial variabel <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham,</p>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

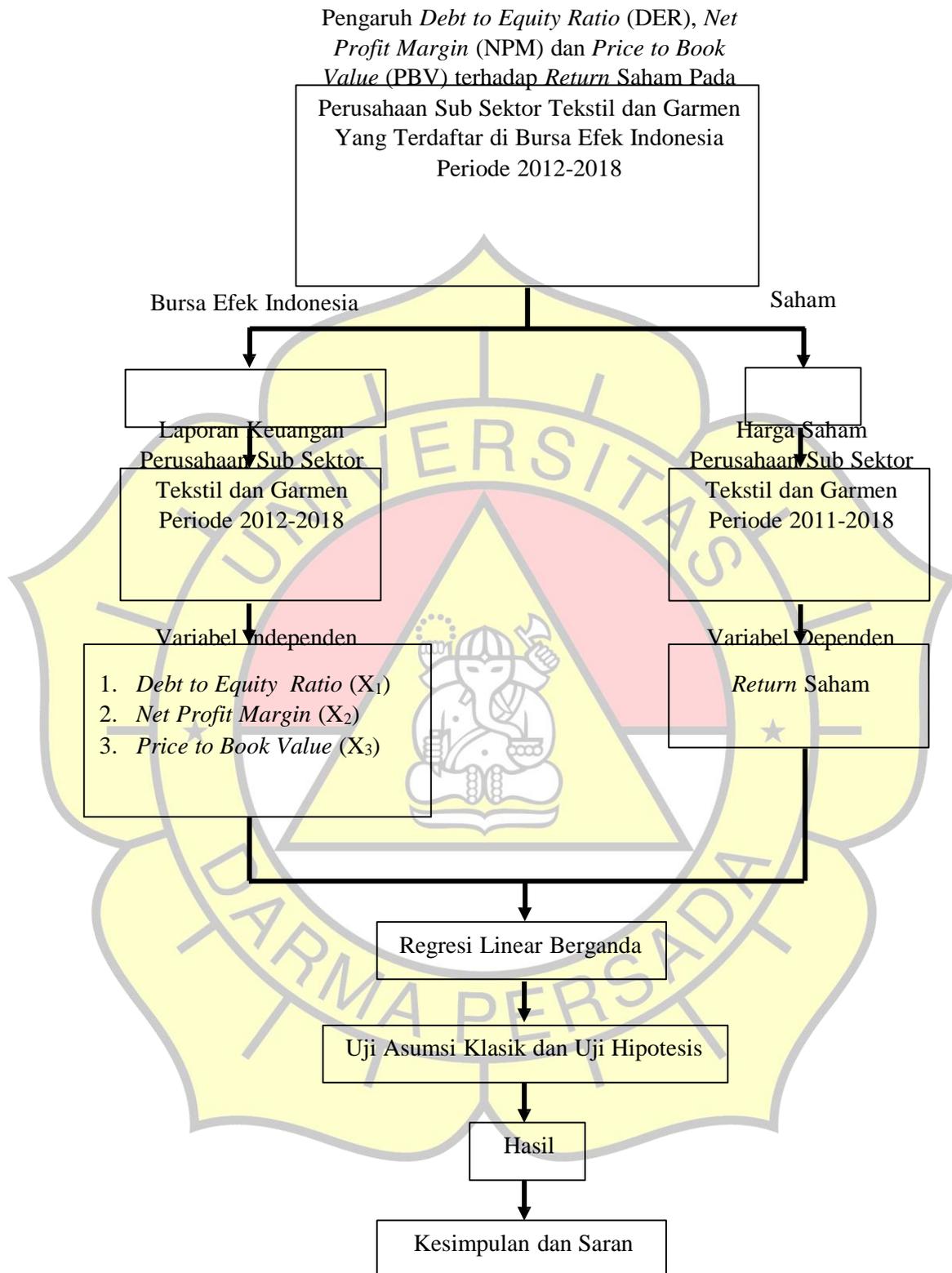
No.	Judul / Penulis	Masalah yang Diteliti	Variabel yang Digunakan	Metode	Hasil Penelitian
	<p><i>Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016</i></p> <p>[Nela Mirda Wasih, Tumpal Manik dan Hj. Asmaul Husna, 2018]</p>	<p><i>Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur di BEI 2014-2016</i></p>	<p>c. <i>Price Earning Ratio (PER)</i> d. <i>Price to Book Value (PBV)</i> e. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> f. <i>Return Saham</i></p>		<p>variabel <i>Price to Book Value</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>2. Secara parsial variabel <i>Net Profit Margin, Price Earning Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>3. Secara simultan <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Price Earning Ratio, Price to Book Value</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>

Sumber : Tabel Diolah Penulis, 2019

2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018. Penelitian ini di latar belakang dengan melihat pentingnya *return* saham sebagai indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi. Penulis juga menemukan kesenjangan antara hubungan ketiga variabel independen dan juga variabel dependen pada beberapa perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang mewakili populasi dengan kelengkapan data yang dibutuhkan. Pada beberapa teori dan penelitian sebelumnya telah disebutkan bahwa *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi pada beberapa penelitian lainnya menyebutkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Dari hal-hal di atas kemudian menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018. Berikut dasar pemikiran yang penulis gunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam susunan kerangka pemikiran :

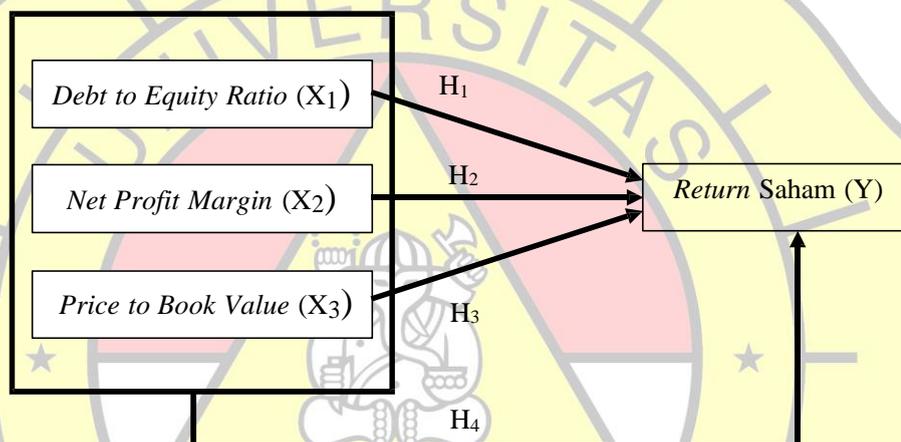


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Diolah Penulis, 2019

2.4. Hipotesis Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan adalah rasio keuangan dengan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Dari keterangan tersebut, maka berikut adalah paradigma penelitian, yaitu :



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Sumber : Sugiyono (2016:44)

Menurut Sugiyono (2016:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan hipotesis dalam bentuk asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:69) hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan

masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berikut adalah hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1) terhadap *Return Saham* (Y)

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. H_{a1}

: Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (X_2) terhadap *Return Saham* (Y)

H_{02} : Terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham.

H_{a2} : Tidak terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Price to Book Value* (X_3) terhadap *Return Saham* (Y)

H_{03} : Terdapat pengaruh *price to book value* terhadap *return* saham.

H_{a3} : Tidak terdapat pengaruh *price to book value* terhadap *return* saham.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2) dan *Price to Book Value* (X_3) terhadap *Return Saham* (Y)

H_{04} : Terdapat pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *price to book value* terhadap *return* saham.

H_{a4} : Tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *price to book value* terhadap *return* saham.